

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

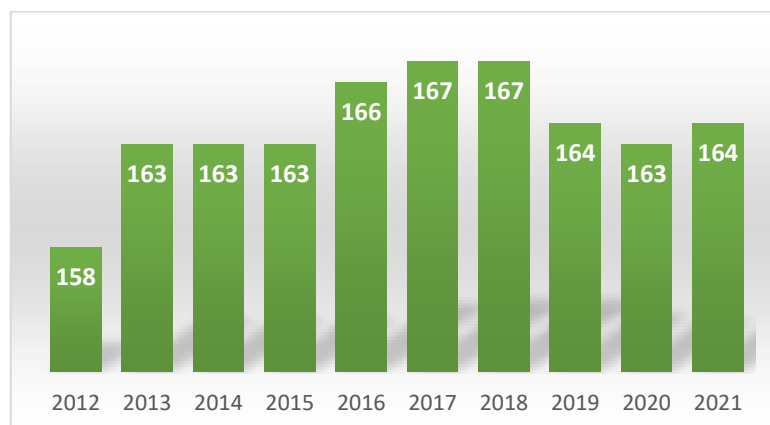
3.1 Objek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi objeknya adalah Pembiayaan *Musyarakah*, Pinjaman *Qardh*, dan Profitabilitas. Sedangkan yang menjadi subjek penelitian adalah Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia.

3.1.1 Gambaran Umum Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia

Keberadaan bank syariah telah diakui di Indonesia serta tercantum dalam Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah bahwa terdapat dua jenis bank syariah yaitu Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah adalah bank syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Secara historis, berdirinya Bank Pembiayaan Rakyat Syariah tidak dapat dilepaskan dari pengaruh berdirinya Bank Perkreditan Rakyat. Pada awalnya, Bank Pembiayaan Rakyat Syariah yang berdiri adalah PT BPR Dana Mardhatillah di Kecamatan Margahayu-Bandung, PT BPR Berkah Amal Sejahtera di Kecamatan Padalarang-Bandung, dan PT BPR Amanah Rabbaniyah di Kecamatan Banjaran-Bandung yang mendapatkan izin prinsip syariah dari Menteri Keuangan Republik Indonesia pada tanggal 8 Oktober 1990 (Muhamad, 2020: 162). Perkembangan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah hingga tahun 2021 tumbuh dengan baik seperti pada gambar 3.1



Sumber : Statistik Perbankan Syariah (diolah kembali)

Gambar 3.1
Grafik Jumlah Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia
Periode 2012-2021

Gambar 3.1 menjelaskan bahwa perkembangan jumlah Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia dari tahun ke tahun tumbuh dengan baik serta kehadirannya diterima baik oleh masyarakat. Tercatat pada tahun 2012 jumlah Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia mencapai 158, tahun 2013 mengalami peningkatan yang signifikan yakni mencapai 163 bank. Pada tahun 2014 dan 2015 jumlah Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia stabil pada angka 163, kemudian tahun 2016 dan 2017 kembali mengalami peningkatan dengan jumlah 166 dan 167. Sedangkan tahun 2018 hingga 2020 jumlah Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia mengalami penurunan yakni 167, 164, dan 163 bank. Jumlah Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia pada tahun 2021 mengalami peningkatan kembali dengan jumlah 164 bank (www.ojk.go.id).

Menurut Muhamad (2020: 161) Bank Pembiayaan Rakyat Syariah merupakan salah satu lembaga keuangan mikro syariah yang diidentikkan pada

bank yang berhubungan langsung dengan sektor usaha kecil. Tujuan didirikannya Bank Pembiayaan Rakyat Syariah yaitu sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi umat islam, terutama masyarakat golongan ekonomi terbatas dan pengusaha-pengusaha kecil yang berada di pedesaan.
2. Untuk menambah lapangan pekerjaan di tingkat kecamatan, terutama bagi masyarakat yang memiliki potensi di bidang perbankan.
3. Untuk membangun semangat *ukhuwah islamiyyah* melalui kegiatan ekonomi dalam rangka meningkatkan pendapatan per kapita.

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 3/POJK.03/2016 tentang Bank Pembiayaan Rakyat Syariah bahwa dalam pendirian Bank Pembiayaan Rakyat Syariah harus berbadan hukum perseroan terbatas serta hanya dapat dimiliki oleh warga negara Indonesia dan/atau badan hukum Indonesia yang seluruh pemiliknya adalah WNI, pemerintah daerah, atau kemitraan antara WNI dengan pemerintah daerah.

Sedangkan dalam Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 46/SEOJK.03/2016 tentang Bank Pembiayaan Rakyat Syariah bahwa untuk mendirikan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah diperlukan modal yang telah ditetapkan sekurang-kurangnya:

1. Rp12.000.000.000,00 (dua belas milyar rupiah) bagi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah yang didirikan di zona 1;
2. Rp7.000.000.000,00 (tujuh milyar rupiah) bagi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah yang didirikan di zona 2;

3. Rp5.000.000.000,00 (lima milyar rupiah) bagi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah yang didirikan di zona 3;
4. Rp3.500.000.000,00 (tiga milyar lima ratus juta rupiah) bagi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah yang didirikan di zona 4.

Selain itu, produk-produk yang ditawarkan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah kepada masyarakat perlu mendapat izin dari Otoritas Jasa Keuangan serta mendapatkan fatwa dari Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia. Menurut Muhamad (2020: 166) produk yang ditawarkan serupa dengan produk yang ada pada Bank Umum Syariah, tetapi dengan ruang lingkup yang lebih kecil seperti sebagai berikut:

1. Penghimpunan dana dalam bentuk tabungan dan deposito;
2. Penyaluran dana dalam bentuk pembiayaan modal kerja, pembiayaan investasi, dan pembiayaan konsumtif; serta
3. Jasa keuangan berupa *sharf*.

Hal tersebut tercantum pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan bahwa Bank Pembiayaan Rakyat Syariah dilarang untuk melakukan kegiatan usaha yang bertentangan dengan prinsip syariah, menerima simpanan berupa giro dan ikut serta dalam lalu lintas pembayaran, melakukan penyertaan modal, melakukan kegiatan usaha dalam valuta asing, melakukan usaha perasuransian, serta melakukan usaha lain di luar kegiatan usaha sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 pasal 21.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif, yaitu sebuah penelitian yang memanfaatkan data kuantitatif berupa angka-angka dan kemudian mendeskripsikan berdasarkan fakta-fakta yang ada.

Adapun menurut Creswell (2014: 135) studi kasus merupakan penelitian ilmiah yang digunakan untuk menyelidiki secara cermat suatu permasalahan yang terjadi pada subjek penelitian dengan melakukan pengumpulan informasi menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Menurut Sugiyono (2019: 68) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek maupun kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dikaji kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga variabel yang terdiri dari dua variabel independen dan satu variabel dependen yang dapat didefinisikan sebagai berikut:

1. Variabel Independen (X)

Variabel independen adalah variabel yang dapat memengaruhi atau yang menjadi timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2019: 69). Variabel independen dalam penelitian ini adalah pembiayaan *musyarakah* sebagai X_1 dengan indikator jumlah pembiayaan *musyarakah* dan pinjaman *qardh* sebagai X_2 dengan indikator jumlah pinjaman *qardh*.

2. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen adalah variabel yang menjadi akibat karena adanya variabel independen (bebas) (Sugiyono, 2019: 69). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah profitabilitas dengan indikator ROA.

Untuk lebih jelasnya, operasionalisasi variabel dapat dilihat pada tabel 3.1

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
Pembiayaan <i>Musyarakah</i> (X_1)	<i>Musyarakah</i> adalah akad kerja sama antara dua pihak atau lebih untuk suatu tertentu dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dengan kesepakatan bahwa keuntungan dan risiko akan ditanggung bersama-sama sesuai kesepakatan (Antonio, 2019: 118–119)	Total pembiayaan <i>musyarakah</i>	Rasio
Pinjaman <i>Qardh</i> (X_2)	<i>Al-Qardh</i> adalah pemberian harta kepada orang lain yang dapat ditagih atau dengan kata lain meminjamkan tanpa mengharapkan imbalan apapun (Antonio, 2019: 168)	Total pinjaman <i>qardh</i>	Rasio
Profitabilitas (Y)	Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba yang berkaitan dengan penjualan, modal, dan total aktiva (Sartono, 2012).	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$	Rasio

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

3.2.3.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti, misalnya melalui media perantara (Sugiyono, 2019: 296).

Sumber data sekunder yang dimaksud dalam penelitian ini diperoleh melalui:

1. Studi Dokumentasi

Peneliti melakukan pengumpulan data berupa laporan keuangan tahunan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia dengan rentang waktu 2012-2021 yang diperoleh melalui situs resmi www.ojk.go.id.

2. Studi Kepustakaan

Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui buku-buku bacaan, artikel, literatur dan sumber lainnya yang berkaitan dengan kebutuhan penelitian.

3.2.3.2 Populasi Sasaran

Menurut Sugiyono (2019: 126) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari subjek ataupun objek yang memiliki kuantitas serta karakteristik yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia periode 2012-2021. Adapun Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia tersebut dapat dilihat pada tabel 3.2

Tabel 3.2
Daftar Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia
Periode 2012-2021

No	Nama Bank Pembiayaan Rakyat Syariah	No	Nama Bank Pembiayaan Rakyat Syariah
1	PT BPRS Amanah Rabbaniah	83	PT BPRS Al Salaam Amal Salman
2	PT BPRS Amanah Ummah	84	PT BPRS Bina Finansia
3	PT BPRS Riyal Irsyadi	85	PT BPRS Dinar Ashri
4	PT BPRS Bina Amwalul Hasanah	86	PT BPRS Bumi Rinjani Kepanjen
5	PT BPRS Musyarakah Ummat Indonesia	87	PT BPRS Dana Hidayatullah
6	PT BPRS PNM Mentari	88	PT BPRS Patriot Bekasi
7	PT BPRS Tulen Amanah	89	PT BPRS Arta Leksana
8	PT BPRS Indo Timur	90	PT BPRS Sindanglaya Kotanopan
9	PT BPRS Baiturridha Pusaka	91	PT BPRS Bumi Artha Sampang
10	PT BPRS Harta Insan Karimah	92	PT BPRS Karya Mugi Sentosa
11	PT BPRS Barkah Gemadana	93	PT BPRS Barokah Dana Sejahtera
12	PT BPRS Manfaatsyariah	94	PT BPRS Artha Amanah Ummat
13	PT BPRS Harta Insan Karimah Bekasi	95	PT BPRS Mitra Amal Mulia
14	PT BPRS Margirizki Bahagia	96	PT BPRS Madina Mandiri Sejahtera
15	PT BPRS Bangun Drajat Warga	97	PT BPRS Gayo
16	PT BPRS Harta Insan Karimah Cibitung	98	PT BPRS Syarikat Madani
17	PT. BPRS PNM Patuh Beramal	99	PT BPRS Dana Mulia
18	PT BPRS Baktimakmur Indah	100	PT BPRS Barakah Nawaitul Ikhlas
19	PT BPRS Baiturrahman	101	PT BPRS Sukowati Sragen
20	PT BPRS Tengku Chiek Dipante	102	PT BPRS Dana Amanah Surakarta
21	PT BPRS Fajar Sejahtera Bali	103	PT BPRS Mandiri Mitra Sukses
22	PT BPRS AlMasoem	104	PT BPRS Sarana Prima Mandiri
23	PT BPRS Harum Hikmahnugraha	105	PT BPRS Danagung Syariah
24	PT BPRS Dana Moneter	106	PT BPRS Rajasa Lampung Tengah (Perseroda)
25	PT BPRS Surya Sejati	107	PT BPRS Tanmiya Artha
26	PT BPRS Amanah Bangsa	108	PT BPRS Kotabumi (Perseroda)
27	PT BPRS Muamalah Cilegon	109	PT BPRS Al Makmur
28	PT BPRS Daarut Tauhiid	110	PT BPRS Mitra Cahaya Indonesia
29	PT BPRS Al Washliyah	111	PT BPRS Vitka Central
30	PT BPRS Al Wadiah	112	PT BPRS Annisa Mukti
31	PT BPRS Attaqwa	113	PT BPRS FORMES

32	PT BPRS Niaga Madani	114	PT BPRS Central Syariah Utama
33	PT BPRS Al Falah	115	PT BPRS Hijra Alami
34	PT BPRS Hasanah	116	PT BPRS Madinah
35	PT BPRS Wakalumi	117	PT BPRS Lampung Timur
36	PT BPRS Gaido Indonesia	118	PT BPRS Adeco
37	PT BPRS Al Ihsan	119	PT BPRS Al Mabur Klaten
38	PT BPRS Nurul Ikhwan	120	PT BPRS Meru Nusantara Mandiri
39	PT BPRS Hikmah Wakilah	121	PT BPRS Kota Juang
40	PT BPRS Ikhsanul Amal	122	PT BPRS Amanah Insan Cita
41	PT BPRS Bhakti Haji	123	PT BPRS Gunung Slamet
42	PT BPRS Rahmah Hijrah Agung	124	PT BPRS Artha Pamenang
43	PT BPRS Amanahsejahtera	125	PT BPRS Rahmania Dana Sejahtera
44	PT BPRS Bandar Lampung	126	PT BPRS Mitra Harmoni Yogyakarta
45	PT BPRS Muamalat Harkat	127	PT BPRS Rahma Syariah
46	PT BPRS Al Barokah	128	PT BPRS Mitra Harmoni Kota Semarang
47	PT BPRS Harta Insan Karimah Parahyangan	129	PT BPRS Serambi Mekah
48	PT BPRS Gebu Prima	130	PT BPRS Mitra Harmoni Kota Malang
49	PT BPRS Daya Artha Mentari	131	PT BPRS Insan Madani
50	PT BPRS Mulia Berkah Abadi	132	PT BPRS Unawi Barokah
51	PT BPRS Puduarta Insani	133	PT BPRS Almadinah Tasikmalaya Perseroda
52	PT BPRS Mentari Pasaman Saiyo	134	PT BPRS Way Kanan (Perseroda)
53	PT BPRS Berkah Dana Fadhlillah (Perseroda)	135	PT BPRS Taman Indah Darussalam
54	PT BPRS Bina Rahmah	136	PT BPRS Dharma Kuwera
55	PT BPRS Al Hijrah Amanah	137	PT BPRS Mojo Artho Kota Mojokerto Perseroda
56	PT BPRS Gala Mitra Abadi	138	PT BPRS Mitra Harmoni Kota Bandung
57	PT BPRS Carana Kiat Andalas	139	PT BPRS Gajahtongga Kotopiliang
58	PT BPRS Gowata	140	PT BPRS Cahaya Hidup
59	PT BPRS Amanah Insani	141	PT BPRS Bahari Berkesan
60	PT BPRS Rif'atul Ummah	142	PT BPRS Magetan (Perseroda)
61	PT BPRS Insan Cita Artha Jaya	143	PT BPRS Bakti Artha Sejahtera Sampang
62	PT BPRS Asad Alif	144	PT BPRS Saka Dana Mulia
63	PT BPRS Ampek Angkek Candung	145	PT BPRS Harta Insan Karimah Fajar Nitro

64	PT BPRS Al Maburr Babadan	146	PT BPRS Mitra Agro Usaha
65	PT BPRS Berkah Ramadhan	147	PT BPRS Mitra Amanah
66	PT BPRS Bangka Belitung	148	PT BPRS Harta Insan Karimah Surakarta
67	PT BPRS Investama Mega Bakti	149	PT BPRS Aman Syariah
68	PT BPRS Bumi Rinjani Batu	150	PT BPRS Harta Insan Karimah Bahari
69	PT BPRS Cilegon Mandiri	151	PT BPRS Lampung Barat
70	PT BPRS Situbondo	152	PT BPRS Tani Tulang Bawang Barat
71	PT BPRS Tanggamus	153	PT BPRS Bogor Tegar Beriman
72	PT BPRS Buana Mitra Perwira	154	PT BPRS Unisia Insan Indonesia
73	PT BPRS Artha Surya Barokah	155	PT BPRS Bobato Lestari
74	PT BPRS Bhakti Sumekar Perseroda	156	PT BPRS Mitra Mentari Sejahtera
75	PT BPRS Suriyah	157	PT BPRS Maslahat Dana Syariah Nusantara
76	PT BPRS Bina Amanah Satria	158	PT BPRS Saruma Sejahtera
77	PT BPRS Artha Madani	159	PT BPRS Kabupaten Ngawi
78	PT BPRS Khasanah Ummat	160	PT BPRS Fadhilah Kota Bengkulu
79	PT BPRS Metro Madani	161	PT BPRS Jam Gadang Perseroda
80	PT BPRS Lantabur Tebuireng	162	PT BPRS Sungai Puasyariah
81	PT BPRS Haji Miskin	163	PT BPRS Mustaqim Aceh (Perseroda)
82	PT BPRS Artha Mas Abadi	164	PT BPRS Khairan Inti Amanah

Sumber : www.ojk.go.id

3.2.3.3 Penentuan Sampel

Menurut Sugiyono (2019: 127) sampel adalah bagian dari kuantitas dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non-probability sampling* dengan metode *purposive sampling*, yakni penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu. Hal ini dipilih oleh peneliti karena tidak semua Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia secara konsisten mempublikasikan laporan tahunannya dengan lengkap.

Adapun berbagai karakteristik dipilihnya Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah:

1. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia yang tercatat di Otoritas Jasa Keuangan periode 2012-2021.
2. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan di website Otoritas Jasa Keuangan selama periode 2012-2021.

Tabel 3.3
Kriteria Penentuan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan selama tahun 2012-2021	164
2	Tidak memenuhi kriteria:	
	Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia yang tidak mempublikasikan laporan keuangan tahunan di website Otoritas Jasa Keuangan selama tahun 2012-2021	(34)
Sampel Penelitian		130
Tahun Periode Pengamatan 2012-2021		10
Jumlah Sampel Pengamatan (x 10)		1.300

Jumlah Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan pada tahun 2021 berjumlah 164 bank dengan total tahun pengamatan 10 tahun berturut-turut selama periode 2012-2021. Setelah dilakukan seleksi dengan metode *purposive sampling* dan kriteria di atas maka didapat 130 bank, sehingga total pengamatan pada penelitian ini sebanyak 1.300 pengamatan. Daftar 130 bank sampel dapat dilihat pada tabel 3.4

Tabel 3.4
Sampel Penelitian

No	Nama Bank Pembiayaan Rakyat Syariah	No	Nama Bank Pembiayaan Rakyat Syariah
1	PT BPRS Amanah Insani	66	PT BPRS Dana Mulia
2	PT BPRS Amanah Ummah	67	PT BPRS Dana Amanah Surakarta
3	PT BPRS Botani Bina Rahmah	68	PT BPRS Amanah Sejahtera
4	PT BPRS Rif'atul Ummah	69	PT BPRS Mandiri Mitra Sukses
5	PT BPRS Insan Cita Artha Jaya	70	PT BPRS Baktimakmur Indah
6	PT BPRS Gaido Indonesia	71	PT BPRS Annisa Mukti
7	PT BPRS Amanah Rabbaniyah	72	PT BPRS Unawi Barokah
8	PT BPRS AlMasoem	73	PT BPRS Lantabur Tebuireng
9	PT BPRS Al Ihsan	74	PT BPRS Sarana Prima Mandiri
10	PT BPRS Harta Insan Karimah Parahyangan	75	PT BPRS Bhakti Sumekar Perseroda
11	PT BPRS PNM Mentari	76	PT BPRS Bhakti Haji
12	PT BPRS Baiturridha Pusaka	77	PT BPRS Daya Artha Mentari
13	PT BPRS Mitra Harmoni Kota Bandung	78	PT BPRS Kabupaten Magetan (Perseroda)
14	PT BPRS Al Wadi'ah	79	PT BPRS Artha Pamenang
15	PT BPRS Almadinah Tasikmalaya Perseeroda	80	PT BPRS Rahma Syariah
16	PT BPRS Daarut Tauhiid	81	PT BPRS Al Mabur Babadan
17	PT BPRS Bina Amwalul Hasanah	82	PT BPRS Madinah
18	PT BPRS Al Barokah	83	PT BPRS Situbondo
19	PT BPRS Al Hijrah Amanah	84	PT BPRS Karya Mugi Sentosa
20	PT BPRS Al Salaam Amal Salman	85	PT BPRS Mitra Harmoni Kota Malang
21	PT BPRS Riyal Irsyadi	86	PT BPRS Tanmiya Artha
22	PT BPRS Harta Insan Karimah Bekasi	87	PT BPRS Bumi Rinjani Kepanjen
23	PT BPRSHarta Insan Karimah Cibitung	88	PT BPRS Muamalat Harkat
24	PT BPRS Artha Madani	89	PT BPRS Baiturrahman
25	PT BPRS Patriot Bekasi	90	PT BPRS Tengku Chiek Dipante
26	PT BPRS Attaqwa	91	PT BPRS Gayo
27	PT BPRS Berkah Ramadhan	92	PT BPRS Kota Juang Perseroda
28	PT BPRS Muamalah Cilegon	93	PT BPRS Rahmania Dana Sejahtera
29	PT BPRS Mulia Berkah Abadi	94	PT BPRS Hikmah Wakilah
30	PT BPRS Wakalumi	95	PT BPRS Taman Indah Darussalam
31	PT BPRS Cilegon Mandiri	96	PT BPRS Rahmah Hijrah Agung

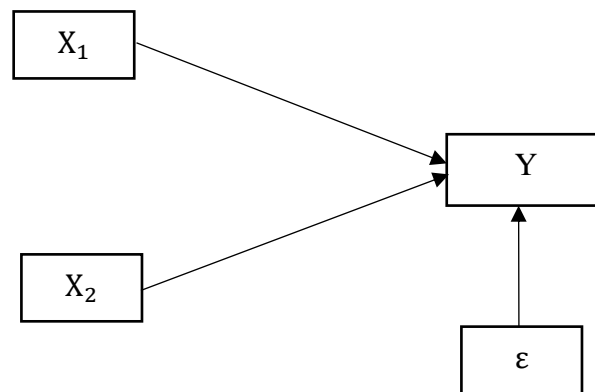
32	PT BPRS Musyarakah Ummat Indonesia	97	PT BPRS Adeco
33	PT BPRS Harta Insan Karimah	98	PT BPRS Serambi Mekah
34	PT BPRS Hijra Alami	99	PT BPRS Puduarta Insani
35	PT BPRS Margirizki Bahagia	100	PT BPRS Amanah Bangsa
36	PT BPRS Bangun Drajat Warga	101	PT BPRS Al Washliyah
37	PT BPRS Madina Mandiri Sejahtera	102	PT BPRS Gebu Prima
38	PT BPRS Mitra Amal Mulia	103	PT BPRS Carana Kiat Andalas
39	PT BPRS Danagung Syariah	104	PT BPRS Ampek Angkek Candung
40	PT BPRS Mitra Cahaya Indonesia	105	PT BPRS Haji Miskin
41	PT BPRS FORMES	106	PT BPRS Gajahtongga KotoPiliang
42	PT BPRS Cahaya Hidup	107	PT BPRS Barakah Nawaitul Ikhlas
43	PT BPRS Dana Hidayatulloh	108	PT BPRS Al Makmur
44	PT BPRS Barokah Dana Sejahtera	109	PT BPRS Berkah Dana Fadhlillah
45	PT BPRS Mitra Harmoni Yogyakarta	110	PT BPRS Hasanah
46	PT BPRS Artha Amanah Ummat	111	PT BPRS Al Falah
47	PT BPRS Asad Alif	112	PT BPRS Bangka Belitung
48	PT BPRS Gala Mandiri Abadi	113	PT BPRS Syarikat Madani
49	PT BPRS Artha Mas Abadi	114	PT BPRS Vitka Central
50	PT BPRS Bina Amanah Satria	115	PT BPRS Kotabumi (Perseroda)
51	PT BPRS Khasanah Ummat	116	PT BPRS Tanggamus
52	PT BPRS Artha Leksana	117	PT BPRS Lampung Timur
53	PT BPRS Gunung Slamet	118	PT BPRS Way Kanan (Perseroda)
54	PT BPRS Suriyah	119	PT BPRS Bandar Lampung
55	PT BPRS Bumi Artha Sampang	120	PT BPRS Barkah Gemadana
56	PT BPRS Buana Mitra Perwira	121	PT BPRS Manfaat Syariah
57	PT BPRS Meru Nusantara Mandiri	122	PT BPRS Dana Moneter
58	PT BPRS Ikhsanul Amal	123	PT BPRS Niaga Madani
59	PT BPRS Al Mabror Klaten	124	PT BPRS Investama Mega Bakti
60	PT BPRS Dharma Kuwera	125	PT BPRS Gowata
61	PT BPRS Sukowati Sragen	126	PT BPRS Surya Sejati
62	PT BPRS Insan Madani	127	PT BPRS Tulen Amanah
63	PT BPRS Artha Surya Barokah	128	PT BPRS Patuh Beramal
64	PT BPRS Bina Finansia	129	PT BPRS Dinar Ashri
65	PT BPRS Mitra Harmoni Kota Semarang	130	PT BPRS Fajar Sejahtera Bali

3.2.4 Model Penelitian

Sugiyono (2019: 72) menyatakan bahwa paradigma penelitian merupakan pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, dan teknik analisis statistik yang akan digunakan.

Seperti yang telah dikemukakan diatas, bahwa masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah model dengan variabel yang terdiri dari dua variabel independen yaitu pembiayaan *musyarakah* (X_1) dan pinjaman *qardh* (X_2). Serta satu variabel dependen yaitu profitabilitas (Y).

Untuk lebih jelasnya mengenai keterkaitan antara variabel-variabel tersebut, peneliti sajikan model penelitian pada Gambar 3.2



Gambar 3.2 Model Penelitian

Keterangan:

X_1 = Pembiayaan *Musyarakah*

X_2 = Pinjaman *Qardh*

Y = Profitabilitas

ε = Faktor yang tidak diteliti tetapi berhubungan terhadap variabel

3.2.5 Teknis Analisis Data

3.2.5.1 Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2019: 206) statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan memaparkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa menggeneralisasikan. Statistik deskriptif dapat dikemukakan dengan cara menyajikan data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan median, mean, modus, dan perhitungan penyebaran data.

3.2.5.2 Uji Asumsi Klasik

3.2.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel independen dan variabel dependen, atau keduanya terdistribusi secara normal (Ghozali, 2013: 160). Oleh karena itu, model regresi yang baik semestinya terdistribusi normal. Tetapi uji normalitas pada dasarnya bukan merupakan syarat BLUE (*Best Linier Unbias Estimator*) dan beberapa pendapat tidak mengharuskan syarat ini sebagai sesuatu yang wajib dipenuhi.

Apabila data cenderung tidak normal maka dapat digunakan asumsi *Central Limit Theorem* yaitu jika jumlah observasi lebih dari 30, maka tidak perlu dilakukan uji normalitas dan dapat diabaikan (Ajija., *et al*, 2011: 42). Selain itu, Ghasemi & Zahediasl (2012) mengatakan "... Apabila kita memiliki sampel yang terdiri dari ratusan pengamatan, maka kita dapat mengabaikan distribusi data".

3.2.5.2.2 Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2013: 105) uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel independen pada sebuah model regresi. Oleh karena itu, model regresi yang baik semestinya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen.

Untuk menguji apakah terdapat multikolinearitas pada model regresi, maka dapat dilakukan dengan cara melihat nilai koefisien korelasi dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika koefisien korelasi $> 0,8$, maka terjadi multikolinearitas.
2. Jika koefisien korelasi $< 0,8$, maka tidak terjadi multikolinearitas.

3.2.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2013: 139) uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat varians variabel yang berbeda. Apabila varians variabel dalam model regresi tetap, maka dapat dinyatakan homoskedastisitas. Oleh karena itu, model regresi yang baik semestinya tidak terjadi heteroskedastisitas.

Untuk mendeteksi masalah heteroskedastisitas, maka dapat dilakukan uji *Breusch Pagan Godfrey* (BPG) dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika nilai Prob. Chi Square $> 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat indikasi heteroskedastisitas.
2. Jika nilai Prob. Chi Square $< 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat indikasi heteroskedastisitas.

3.2.5.2.4 Uji Autokorelasi

Menurut Sugiyono dan Susanto (2017: 333), autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah dalam persamaan regresi terdapat kondisi serial atau tidak antara variabel pengganggu. Model regresi yang baik adalah model regresi yang terbebas dari autokorelasi.

Untuk mendeteksi masalah autokorelasi, maka dapat dilakukan dengan pendekatan *Durbin Watson (DW) test* dengan kriteria sebagai berikut:

1. Apabila nilai $DW < -2$, maka dapat disimpulkan bahwa terjadi autokorelasi positif.
2. Apabila $-2 < DW < +2$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.
3. Apabila nilai $DW > +2$, maka dapat disimpulkan bahwa terjadi autokorelasi negatif.

3.2.5.3 Analisis Regresi Data Panel

Setelah data yang diperlukan terkumpul, peneliti mengolah data dengan menggunakan analisis regresi data panel, karena analisis tersebut merupakan gabungan antara data *time series* dan data *cross section*. Data *time series* merupakan data yang terdiri dari satu objek dengan disusun berdasarkan urutan waktu, sedangkan data *cross section* merupakan data yang terdiri dari beberapa objek penelitian pada periode waktu tertentu. Penggunaan data *time series* pada penelitian ini terdapat pada periode waktu 10 tahun, dari 2012-2021. Sementara itu, penggunaan data *cross section* terdapat pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia.

Menurut Sriyana (2014: 12) terdapat dua kelebihan dari penggunaan data panel. 1) Analisis data panel dapat digunakan ketika informasi *cross section* dan informasi *time series* telah tersedia; dan 2) ketersediaan jumlah data yang dapat dianalisis.

Persamaan yang digunakan untuk model regresi data panel yaitu sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + e_{it}$$

Keterangan:

Y_{it} : Profitabilitas individu ke- i dan periode ke- t

α : Konstanta atau intersep

β_1 : Koefisien regresi pembiayaan *musyarakah*

β_2 : Koefisien regresi pinjaman *qardh*

X_{1it} : Pembiayaan *musyarakah* individu ke- i dan periode ke- t

X_{2it} : Pinjaman *qardh* individu ke- i dan periode ke- t

e_{it} : *Error term*

Untuk menganalisis data regresi, peneliti menggunakan bantuan *software Eviews 10*. Penggunaan *software Eviews 10* digunakan karena kelebihanannya dalam melakukan olah data panel.

Sementara itu, dalam melakukan olah data panel terdapat dua tahapan yang harus dilakukan, yaitu sebagai berikut:

3.2.5.3.1 Estimasi Model Regresi Data Panel

Menurut Basuki dan Prawoto (2015: 252) estimasi model untuk regresi data panel dapat dilakukan dengan menggunakan tiga pendekatan diantaranya sebagai berikut:

1. Metode *Common Effect*

Common effect merupakan metode estimasi data panel yang paling sederhana, karena hanya menggabungkan data *time series* dan *cross section* tanpa memperhatikan perbedaan waktu maupun individu. Metode ini dapat diestimasi dengan menggunakan metode *Ordinary Least Square (OLS)*.

2. Metode *Fixed Effect*

Fixed effect diasumsikan bahwa terdapat perbedaan setiap individu yang dapat diakomodasi melalui perbedaan intersepnya. Oleh karena itu, teknik ini dapat menggunakan variabel *dummy* untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan. Akan tetapi, *slope* antar perusahaannya sama. Metode ini juga disebut dengan teknik *Least Square Dummy Variabel (LSDV)*.

3. Metode *Random Effect*

Random effect diasumsikan bahwa terdapat residual yang mungkin saling berhubungan antar waktu dan individu. Perbedaan intersep pada metode ini diakomodasi oleh *error terms* tiap perusahaan. Metode *random effect* disebut juga dengan teknik *Generalized Least Square (GLS)* yang memiliki kelebihan dalam menghilangkan heteroskedastisitas.

3.2.5.3.2 Pemilihan Model

Untuk memilih model yang digunakan dalam mengelola data panel, terdapat beberapa pengujian yang perlu dilakukan yaitu:

1. Uji Chow

Uji chow yaitu pengujian yang paling tepat untuk mengestimasi data panel dalam menentukan metode *Common Effect* atau metode *Fixed Effect*. Hipotesis yang digunakan dalam uji chow yaitu sebagai berikut:

- a. Jika nilai probabilitas $F > 0,05$, maka H_0 diterima. Dengan demikian, metode *Common Effect* yang digunakan dalam pengujian.
- b. Jika nilai probabilitas $F < 0,05$, maka H_0 ditolak. Dengan demikian, metode *Fixed Effect* yang digunakan dalam pengujian.

2. Uji Hausman

Uji hausman yaitu pengujian statistik yang paling tepat untuk digunakan dalam memilih metode *Random Effect* atau metode *Fixed Effect*. Hipotesis yang digunakan dalam uji hausman yaitu sebagai berikut:

- a. Jika nilai probabilitas $> 0,05$, maka H_0 diterima. Dengan demikian, metode *Random Effect* yang digunakan dalam pengujian.
- b. Jika nilai probabilitas $< 0,05$, maka H_a diterima. Dengan demikian, metode *Fixed Effect* yang digunakan dalam pengujian.

3. Uji Lagrange Multiplier

Uji *lagrange multiplier* yaitu pengujian yang digunakan untuk mengetahui metode manakah yang lebih baik antara *Common Effect* dengan *Random Effect*. Oleh karena itu, pengujian ini didasarkan pada metode *Breusch Pagan*.

- a. Jika nilai probabilitas *Breusch Pagan* $> 0,05$, maka H_0 diterima. Dengan demikian, metode *Common Effect* yang digunakan.
- b. Jika nilai probabilitas *Breusch Pagan* $< 0,05$, maka H_0 ditolak. Dengan demikian, metode *Random Effect* yang digunakan.

3.2.5.4 Uji Koefisien Determinasi (R-Squared)

Uji koefisien determinasi (R-Squared) bertujuan untuk mengukur seberapa besar kontribusi variabel independen yang disebabkan variabel dependen secara bersama-sama. Nilai koefisien determinasi (R^2) berkisar antara 0-1. Apabila nilai R^2 semakin kecil, maka semakin kecil pula kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen.

3.2.5.5 Pengujian Hipotesis

Untuk memperoleh hipotesis yang ditetapkan, maka dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik sebagai berikut:

1. Penetapan Hipotesis Operasional

Penetapan hipotesis operasional yang diajukan adalah sebagai berikut:

- a. Secara Bersama-Sama

$H_0 : \rho_{YX_1} : \rho_{YX_2} = 0$ Pembiayaan *Musyarakah* dan Pinjaman *Qardh* secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas.

$H_a : \rho_{YX_1} : \rho_{YX_2} \neq 0$ Pembiayaan *Musyarakah* dan Pinjaman *Qardh* secara bersama-sama berpengaruh terhadap Profitabilitas.

b. Secara Parsial

$H_{01} : \beta_{YX_1} = 0$ Pembiayaan *Musyarakah* tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas.

$H_{a1} : \beta_{YX_1} > 0$ Pembiayaan *Musyarakah* berpengaruh positif terhadap Profitabilitas.

$H_{02} : \beta_{YX_2} = 0$ Pinjaman *Qardh* tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas.

$H_{a2} : \beta_{YX_2} > 0$ Pinjaman *Qardh* berpengaruh positif terhadap Profitabilitas.

2. Penetapan Tingkat Signifikansi

Tingkat signifikansi dalam penelitian ini adalah sebesar 5% yang artinya kemungkinan besar hasil penarikan kesimpulan memiliki probabilitas sebesar 95%. Penetapan tingkat signifikansi mengacu pada kelaziman yang digunakan secara umum dalam penelitian ilmu sosial.

3. Uji Signifikansi

a. Secara Bersama-Sama

Uji F digunakan untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama. Adapun kriteria pengujian sebagai berikut:

H_0 diterima, apabila tingkat signifikansi $> 0,05$.

H_a diterima, apabila tingkat signifikansi $< 0,05$.

Oleh karena itu, hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

H_0 : Variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Ha : Variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

b. Secara Parsial

Uji t digunakan untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Adapun kriteria pengujian sebagai berikut:

Ho diterima, apabila tingkat signifikansi $> 0,05$.

Ha diterima, apabila tingkat signifikansi $< 0,05$.

Oleh karena itu, hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

Ho : Variabel independen berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen.

Ha : Variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

4. Kaidah Keputusan

a. Secara Bersama-Sama

a) Ho ditolak, apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$.

b) Ho diterima, apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$.

b. Secara Parsial

a) Ho ditolak, apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$.

b) Ho diterima, apabila $t_{hitung} \leq t_{tabel}$.

Adapun yang menjadi hipotesis nol (H_0) dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a) $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$, tidak berpengaruh

b) $H_a : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 > 0$, berpengaruh positif

5. Penarikan Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesis, peneliti akan menganalisis kemudian ditarik suatu kesimpulan apakah hipotesis yang telah ditetapkan dapat diterima atau ditolak.